

# Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)

**Lieli Suharti dan Hani Sirine**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Diponegoro No. 52-60 Salatiga 50711

E-mail: lsuharti2002@yahoo.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menekuni dunia wirausaha. Model yang dianalisa mencakup faktor-faktor internal, faktor-faktor sikap terhadap kewirausahaan dan faktor-faktor kontekstual. Penelitian ini melibatkan sampel 225 orang mahasiswa dari 6 fakultas di Universitas Kristen Satyawacana yang diperoleh dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil-hasil penelitian menunjukkan signifikansi dari faktor-faktor sikap, yaitu faktor otonomi dan otoritas, faktor realisasi diri, faktor keyakinan, dan faktor jaminan keamanan, dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga membuktikan peran penting dari faktor-faktor kontekstual, seperti dukungan akademik, dukungan sosial, terhadap niat berwirausaha dikalangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** niat kewirausahaan, faktor internal, faktor sikap, faktor kontekstual

## ABSTRACT

*This study aims to investigate factors that influence entrepreneurial intentions of college students. The analysis model includes internal factors, attitudes factors and contextual factors. The research involves a sample of 255 students from 6 faculties at Satya Wacana Christian University by using an accidental sampling technique. The results show a significant effect of the attitude factors, such as autonomy, authority, self realization, perceived confidence, and security, on the entrepreneurial intention of students. Likewise, this research also indicates the role of the contextual factors, such as academic support and social support in determining the entrepreneurial intentions of students.*

**Keywords:** *entrepreneurial intention, internal factor, attitude factor, contextual factor*

## PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Laporan International Labor Organization (ILO) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2009 di Indonesia berjumlah 9,6 juta jiwa (7,6%), dan 10% diantaranya adalah sarjana (Nasrun, 2010). Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia mendukung pernyataan ILO tersebut yang menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi/dan lulusan Perguruan Tinggi (Setiadi, 2008). Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA)

yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Jumlah wirausahawan muda di Indonesia yang hanya sekitar 0,18% dari total penduduk masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirausahawan muda dari total penduduknya. Padahal

secara konsensus, sebuah negara agar bisa maju, idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa. Lebih lanjut, menyikapi persaingan dunia bisnis masa kini dan masa depan yang lebih mengandalkan pada *knowledge* dan *intellectual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausahawan muda perlu diarahkan pada kelompok orang muda terdidik (intelektual). Mahasiswa yang adalah calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan niat mereka untuk berwirausaha (*Interpreneurial intention*).

Zimmerer (2002:12), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson 2003, Wu & Wu, 2008). Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap motivasi atau niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus sarjana, masih menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh.

Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi seseorang untuk berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa niat kewirausahaan seseorang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Johnson, 1990; Stewart *et al.*, 1998). Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang (misal: Johnson, 1990; Nishanta, 2008). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Temuan dari berbagai studi tentang berbagai faktor yang dapat membentuk perilaku kewirausahaan seseorang semakin jelas memperlihatkan bahwa kewirausahaan seseorang dapat dipelajari dan dibentuk seperti yang disampaikan Johnson (1990). Untuk itu sejumlah atribut *personality* seperti adanya kebutuhan berprestasi, *internal locus of control* yang

kuat, tingginya kreativitas dan inovasi, ikut berperan dalam membentuk niat orang untuk berwirausaha (Gorman *et al.*, 1997; Nishanta, 2008). Demikian juga faktor sikap seseorang dalam memandang kegiatan berwirausaha juga dipercayai akan membentuk niat kewirausahaan (Azjen & Fishbein, 1985 dalam Gurbuz & Aykol, 2008). Sedangkan faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian peneliti adalah dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol, 2008).

Penelitian tentang niat mahasiswa maupun alumni perguruan tinggi memilih karir berwirausaha masih relatif terbatas di Indonesia. Beberapa studi yang pernah dilakukan seperti motivasi kewirausahaan mahasiswa (Isdianto *et al.*, 2005), motivasi alumnus perguruan tinggi untuk menjadi *entrepreneur* (Alwan & Yenny, 2003), profil *student entrepreneur* (Lisa, 2008), niat mahasiswa Manajemen menjadi wirausaha (Tjahjono & Ardi, 2008), profil wirausahawan muda terdidik di Jogjakarta (Giovany, 2010), studi perbandingan intensi kewirausahaan mahasiswa Jawa dan Non- Jawa (Indira, 2010), pada umumnya masih bersifat studi penjajagan, deskriptif dan parsial. Selain itu, sebagian besar dari penelitian yang terkait dengan niat kewirausahaan mahasiswa, berasal dari luar negeri (misal: Galloway *et al.*, 2006; Rasheed, 2000; Gerry *et al.*, 2008; Gurbuz & Aykol, 2008), yang mana hasil penelitian yang ditemui belum tentu berlaku untuk konteks Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh berbagai faktor, baik yang menyangkut faktor internal seperti karakteristik individual (*sosio demografi*), sifat individu (*personality traits*) dan faktor kontekstual terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan kerangka pembelajaran pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi yang lebih kongkrit dalam rangka mendorong munculnya sarjana yang memilih karir sebagai *entrepreneur*. Secara lebih detail beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh faktor sosio-demografi (jenis kelamin, pekerjaan orangtua, pengalaman berwirausaha, bidang studi) terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, (2) menganalisis pengaruh faktor-faktor sikap (*autonomy and authority, economic opportunity and challenge, security and workload, avoid responsibility, self realization and participation, social environment, perceived confidence*) terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, (3) menganalisis pengaruh faktor-faktor kontekstual (pendidikan kewirausahaan, dukungan akademik, dukungan sosial, dan dukungan lingkungan usaha) terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

## KAJIAN TEORITIS

### Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

*Entrepreneurial intention* atau niat kewirausahaan dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Menurut Krueger (1993), niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru.

Niat kewirausahaan akhir-akhir ini mulai mendapat perhatian untuk diteliti karena diyakini bahwa suatu niat yang berkaitan dengan perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya. Dalam teori *planned behavior* (Fishbein & Ajzen, 1985 dalam Tjahjono & Ardi, 2008) diyakini bahwa faktor-faktor seperti sikap, norma subyektif akan membentuk niat seseorang dan selanjutnya secara langsung akan berpengaruh pada perilaku. Oleh karena itu pemahaman tentang niat seseorang untuk berwirausaha (*entrepreneurial intention*) dapat mencerminkan kecenderungan orang untuk mendirikan usaha secara riil (Jenkins & Johnson, 1997).

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Priyanto, 2008). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Beberapa karakteristik psikologis ditemukan dalam sejumlah studi sebagai determinan dari perilaku kewirausahaan seperti: (i) kebutuhan untuk berprestasi/*need of achievement* (Gorman *et al.*, 1997; Littunen, 2000; Nishanta, 2008), (ii) inisiatif dan kreativitas (Gorman *et al.*, 1997; Gerry *et al.*, 2008), (iii) kecenderungan mengambil resiko/*the propensity to take risk* (Hisrich & Peters, 1995; Gerry *et al.*, 2008), (iv) kepercayaan diri dan *locus of control* (Gorman *et al.*, 1997; Nishanta, 2008), (v) self-esteem and perilaku inovatif (Robinson *et al.*, 1991), (vi) nilai-nilai yang dianut dan tujuan personal (Gorman *et al.*, 1997) dan (vii) leadership (Gerry *et al.*, 2008).

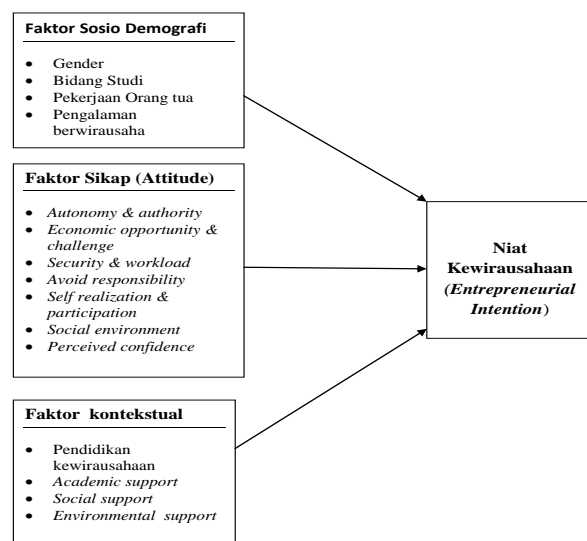
Selain faktor *personality traits*, beberapa studi lain menyoroti pengaruh sikap (*attitudes*) individual terhadap niat kewirausahaan. Gurbuz & Aykol (2008) dan Tjahjono & Ardi (2010), menemukan beberapa unsur sikap yang terdapat dalam model Theory of Planned Behavior dari Fishbein dan Ajzen (TPB) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Unsur-unsur sikap yang terdapat dalam TPB mencakup *autonomy/authority*, *economic challenge*, *self realization*, dan *perceived confidence*, *security & workload*, *avoid responsibility*, dan *social career*. Beberapa studi juga menemukan faktor sosio demografi dapat mendorong munculnya niat seseorang untuk berwirausaha. Faktor-faktor sosio demografi yang diteliti antara lain meliputi jenis kelamin, umur (Johnson *et al.*, 2010) dan pekerjaan orangtua (Gerry *et al.*, 2008; Nishanta, 2008).

Model penelitian niat kewirausahaan seseorang kurang lengkap kalau tidak melibatkan faktor kontekstual disamping faktor sosio demografi dan faktor sikap seseorang, karena ketiga kelompok faktor tersebut membentuk satu kesatuan yang integral didalam model penelitian niat kewirausahaan seseorang. Beberapa faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian peneliti adalah peranan pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kewirausahaan (Vesper & McMullan, 1988; Kourilsky & Carlson, 1997; Gorman *et al.*, 1997; Rasheed, 2000). Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak usia dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang mendukung pernyataan tersebut (Kourilsky & Walstad, 1998; Gerry *et al.*, 2008). Selain pendidikan dan pengalaman kewirausahaan, dukungan pihak akademik (*academic support*), *social support* dan dukungan lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol, 2008) juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan.

### Pengembangan Model dan Perumusan hipotesis

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, maka dikembangkan model penelitian yang digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dalam tinjauan literatur di atas, maka dirumuskan beberapa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

1. Hipotesis 1: Faktor-faktor sosio demografi yaitu jenis kelamin (H1.1), pekerjaan orangtua (H1.2.), bidang studi (H1.3) dan pengalaman berwirausaha (H1.4) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
2. Hipotesis 2: Faktor-faktor sikap (attitudes) yaitu *autonomy/authority* (H2.1), *economic challenge* (H2.2), *self-realization* (H2.3), *security* dan *workload* (H2.4), *avoid responsibility* (H2.5), *social career* (H2.6) dan *perceived confidence* (H2.7) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
3. Hipotesis 3: Faktor-faktor kontekstual yaitu tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam pelatihan/ pendidikan kewirausahaan (H3.1), *academic support* (H3.2), *social support* (H3.3), *environmental support* (H3.4.) berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksplanatif karena bertujuan untuk meneliti karakteristik variabel dan hubungan antar variabel yang telah ada. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan penyebab dan dampak hubungan. Dari penyelidikannya (*type of investigation*), penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel faktor penentu terbentuknya niat kewirausahaan mahasiswa.

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana yang berasal dari enam fakultas di Universitas Kristen Satya Wacana yang menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan secara reguler maupun berupa kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Keenam fakultas tersebut terdiri dari 3 fakultas non-eksakta yaitu Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB), Fakultas Teknik Informatika (FTI), dan Fakultas Psikologi (FPsi). Sedangkan fakultas eksakta terdiri dari Fakultas Pertanian (FP), Fakultas Biologi (FB) dan Fakultas Sains Matematika (FSM). Responden dalam penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Dalam hal ini kriteria sampel adalah pernah mengikuti seminar/ pelatihan kewirausahaan. Jumlah responden yang ditargetkan adalah sejumlah 300 orang mahasiswa. Kegiatan pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dan dilakukan langsung oleh tim peneliti dengan dibantu 5 orang enumerator yang direkrut dari mahasiswa dan sebelumnya para enumerator telah ditraining terlebih dahulu untuk penyamaan persepsi.

## Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung di lapangan dengan menggunakan kuesioner penelitian terstruktur, yang terbagi dalam 4 bagian: faktor sosio demografi, faktor sikap, faktor kontekstual dan niat kewirausahaan. Untuk variabel sosio demografi seperti jenis kelamin, pekerjaan orangtua, bidang studi, pengalaman berwirausaha diukur dengan pertanyaan dikotomi, dengan menggunakan skala pengukuran nominal. Misal untuk jenis kelamin (laki-laki/wanita), pekerjaan orangtua (berwirausaha/tidak berwirausaha), bidang studi (eksakta/non eksakta), pengalaman berwirausaha (punya pengalaman/tidak punya pengalaman).

Pengukuran sikap individual menggunakan indeks TPB (*theory planned behavior*) bagian I: *occupational status choice index* yang bertujuan mengukur sikap seseorang untuk berwirausaha. Instrumen ini berisi pernyataan mengenai *autonomy/authority*, *economic challenge*, *self realization*, *security* dan *workload*, *avoid responsibility*, *social career* dan *perceived confidence* (Gurbuz & Aykol, 2008). Secara keseluruhan instrumen ini berjumlah 33 pernyataan.

Untuk faktor kontekstual, variabel *academic support* diukur menggunakan skala dari Autio *et al.*, 2001 dalam Gurbuz & Aykol (2008) yang terdiri dari 4 pernyataan, variabel *social support* menggunakan 3 item pernyataan dari skala Gurbuz & Aykol (2008) dan *environmental support* menggunakan skala dari Verheul *et al.* (2005) dalam Gurbuz & Aykol (2008) yang terdiri dari 4 pernyataan. Akhirnya, untuk mengukur variabel niat kewirausahaan (*entrepreneurial intention*), responden diminta menentukan tingkat ketertarikan mereka untuk mendirikan usaha sendiri setelah mereka lulus sarjana dengan 3 pertanyaan yang diadopsi dari Gerry *et al.* (2008), yang menunjukkan tingkat intensi mereka untuk berwirausaha. Secara keseluruhan, untuk faktor sikap, kontekstual dan niat kewirausahaan, pernyataan diukur dengan menggunakan 5-point Likert *scale*, dimana responden diminta untuk menjawab dengan pilihan angka antara 1-5 (1= sangat tidak setuju, dan 5= sangat setuju).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini disebarakan sejumlah 300 kuesioner, namun jumlah kuesioner yang diperoleh sampai pada akhir penelitian lapangan hanya berjumlah 255 kuesioner. Terdapat 5 kuesioner yang tidak lengkap datanya dari 255 kuesioner yang kembali, sehingga hanya 250 kuesioner yang selanjutnya digunakan dalam analisis data. Adapun gambaran umum dari 250 responden yang diteliti

adalah sebagai berikut: sejumlah 131 mahasiswa (52,4%) adalah laki-laki dan sisanya sejumlah 119 orang (47,6%) merupakan mahasiswa perempuan, sebagian besar responden berusia antara 18-21 tahun (69,6%) dan 28,4% sisanya berumur antara 22-24 tahun. Lebih banyak responden yang merupakan mahasiswa dari fakultas non-eksakta (Fakultas Teknik Informatika, Fakultas Psikologi dan Fakultas Ekonomi) yaitu sebesar 75,6% dan sisanya 66 orang mahasiswa (26,4%) berasal dari fakultas eksakta (Fakultas Sains Matematika, Fakultas Pertanian dan Fakultas Biologi). Lebih banyaknya responden yang berasal dari fakultas non-eksakta, karena pada kenyataannya jumlah mahasiswa dari fakultas non-eksakta memang jauh lebih banyak daripada jumlah mahasiswa di fakultas eksakta di Universitas Kristen Satya Wacana.

Selanjutnya, dilihat dari pekerjaan orangtua, sejumlah 108 mahasiswa (43,2%) memiliki orangtua yang berwirausaha, lebih sedikit dari jumlah responden yang memiliki orangtua yang tidak memiliki latar belakang pekerjaan sebagai wirausaha, yaitu sebesar 56,8%. Untuk pendidikan kewirausahaan, jenis kegiatan pelatihan/pendidikan kewirausahaan yang pernah diikuti responden adalah sebagai berikut: mengikuti matakuliah kewirausahaan dalam program reguler (23,2%), mengikuti kuliah ekstra kurikuler kewirausahaan (pilihan) sebanyak 14% dan sisanya mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan singkat kewirausahaan secara sporadis (42,8%). Hal ini menunjukkan lebih banyak responden yang hanya mengikuti kegiatan pendidikan kewirausahaan yang bersifat jangka pendek dan tidak terstruktur.

## Analisis Data Awal

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Faktor Sikap

Variabel	Validity (r)	Rata-rata	Standard deviasi	Cronbach Alpha
<b>Autonomy and Authority</b>				
Memiliki kuasa untuk membuat keputusan	0,57	3,88	0,917	0,812
Memiliki kekuasaan/ otoritas	0,55	3,64	0,899	
Memiliki kemampuan memilih pekerjaan saya sendiri	0,66	4,14	0,862	
Menginginkan menjadi Boss bagi diri saya sendiri	0,61	3,84	1,088	
Menginginkan pekerjaan yang Mandiri ( <i>Independence</i> )	0,54	4,08	0,908	
Menginginkan pekerjaan yang memiliki kebebasan ( <i>Freedom</i> )	0,52	3,92	1,004	
<b>Economic opportunity and challenge</b>				
Menginginkan pekerjaan yang menantang	0,38	3,75	0,881	0,791
Menginginkan pekerjaan yang menarik	0,58	4,21	0,676	
Menginginkan pekerjaan yang memotivasi	0,56	4,33	0,742	
Mengharapkan kompensasi berdasarkan pada prestasi	0,46	4,17	0,819	
Mengharapkan penghasilan yang besar	0,49	4,35	0,843	
Memilih pekerjaan yang memiliki peluang ekonomis	0,60	4,24	0,792	
Memilih pekerjaan yang dapat merealisasikan kemampuan diri	0,62	4,38	0,725	
<b>Security and Work load</b>				
Menginginkan pekerjaan yang stabil	0,46	3,81	0,911	0,681
Menginginkan pekerjaan yang aman	0,56	3,97	0,878	
Memilih pekerjaan yang jam kerjanya pasti	0,44	3,80	0,997	
Menginginkan pekerjaan yang tidak kerja lembur	0,41	3,31	0,976	
Menginginkan pekerjaan yang tidak menyebabkan stress	0,32	3,79	1,036	
<b>Avoid Responsibility</b>				
Menginginkan pekerjaan dengan tanggungjawab yang tidak terlalu besar	0,53	2,94	0,968	0,736
Menginginkan pekerjaan yang tidak kompleks	0,62	3,05	0,978	
Menginginkan pekerjaan yang tidak menuntut komitmen	0,54	2,78	1,100	
<b>Self realization and participation</b>				
Berkeinginan menciptakan sesuatu	0,51	4,04	0,880	0,690
Menginginkan pekerjaan yang dapat memanfaatkan daya kreativitas	0,60	4,21	0,801	
Menyukai pekerjaan yang terstruktur dan teratur	0,35	4,00	0,853	
Menyukai pekerjaan dengan keterlibatan dalam keseluruhan proses kegiatan	0,46	3,80	0,905	
<b>Social Environment and Career</b>				
Suka terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan	0,35	3,86	0,933	0,632
Menjadi anggota / fungsionaris organisasi kemahasiswaan	0,30	3,43	0,988	
Memiliki keyakinan mencapai kemajuan dalam karir kelak	0,54	4,26	0,793	
Memiliki keyakinan akan memperoleh promosi dalam karir kelak	0,53	4,15	0,802	
<b>Perceived confidence</b>				
Percaya akan sukses jika berwirausaha (memulai bisnis sendiri)	0,70	3,81	0,986	0,868
Memiliki kemampuan (kapabilitas) yang dipersyaratkan untuk sukses sebagai wirausaha	0,81	3,68	0,856	
Memiliki ketrampilan (skill) untuk sukses sebagai wirausaha	0,75	3,67	0,862	
Valid N (listwise)	250			

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Faktor Kontekstual dan Niat Kewirausahaan

Variabel	Validity (r)	Rata-rata	Standard deviasi	Cronbach Alpha
<b>Dukungan Akademik</b>				
Saya tahu beberapa orang di kampus saya yang sukses berwirausaha (memulai usaha mereka sendiri )	0,50	3,54	0,883	
Di kampus saya, orang secara aktif didorong untuk mengeluarkan ide-ide mereka sendiri	0,54	3,81	0,823	0,704
Di kampus saya, saya bertemu dengan banyak orang yang memiliki ide bagus untuk memulai usaha baru (berwirausaha)	0,57	3,83	0,752	
Di Kampus saya, tersedia dukungan infrastruktur yang baik untuk praktek pendirian usaha baru di tempat	0,37	3,32	0,933	
<b>Social Support</b>				
Jika saya memutuskan berwirausaha setelah lulus sarjana, keluarga terdekat saya akan menganggap keputusan saya tepat	0,64	3,62	0,930	
Jika saya memutuskan berwirausaha setelah lulus sarjana, teman-teman terdekat saya akan menganggap keputusan saya tepat	0,71	3,49	0,832	0,831
Jika saya memutuskan berwirausaha setelah lulus sarjana, orang-orang yang penting bagi saya, akan menganggap keputusan saya tepat	0,73	3,62	0,885	
<b>Environment Factor Support</b>				
Sulit untuk saya memulai usaha sendiri karena kurangnya dukungan finansial	0,42	3,25	0,999	
Sulit bagi saya untuk memulai usaha sendiri karena prosedur administrasi yang rumit	0,65	3,05	0,892	
Sulit bagi saya untuk mendapatkan informasi yang cukup tentang bagaimana memulai suatu usaha	0,61	2,85	1,022	0,744
Kondisi/ iklim ekonomi saat ini tidak menguntungkan bagi orang yang ingin berwirausaha	0,49	2,77	1,057	
<b>Entrepreneurial Intention</b>				
Saya akan memilih karir sebagai wirausahawan setelah lulus nanti	0,71	3,39	0,956	
Saya lebih suka menjadi wirausahawan dalam usaha saya sendiri daripada menjadi karyawan suatu perusahaan/ organisasi	0,75	3,57	1,082	0,845
Saya memperkirakan dapat memulai usaha saya sendiri (berwirausaha) dalam 1-3 tahun kedepan	0,69	3,51	0,966	
Valid N (listwise)	250			

Hasil uji validitas dengan menggunakan pendekatan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) menunjukkan semua item yang digunakan dalam penelitian ini valid, yang ditunjukkan dengan nilai  $r$  hitung tiap item ternyata sama dan lebih besar dari  $r$  kritis sebesar 0,30. Dengan demikian, maka semua item dari indikator empirik dapat digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Hasil uji reliabilitas didasarkan pada nilai *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ), menunjukkan semua variabel yang diteliti memenuhi unsur reliabilitas dengan nilai *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60 (Sekaran 2000: 206).

### Uji Hipotesis

#### Faktor Sosio Demografi dan Niat Kewirausahaan Mahasiswa

Untuk menganalisis pengaruh faktor sosio demografi terhadap niat kewirausahaan mahasiswa digunakan uji statistik beda mean dan hasilnya dipaparkan dalam Tabel 3.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda mean memperlihatkan bahwa faktor jenis kelamin dan bidang studi mahasiswa tidak berhubungan signifikan dengan niat kewirausahaan mahasiswa baik pada tingkat signifikansi 5% maupun 10%.

Tabel 3. Uji Beda Mean Faktor Sosio Demografi Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa

Variabel	Hipotesis	Rata-rata Niat Kewirausahaan	Signifikansi	Kesimpulan
Jenis Kelamin				
- Laki laki	H1.1.	3,60	0,107	Tidak signifikan
- Perempuan		3,40		
Pekerjaan Orangtua				
- Berwirausaha	H1.2.	3,67	0,017	Signifikan 5%
- Tidak berwirausaha		3,38		
Pengalaman Berwirausaha				
- Pernah	H1.3.	3,68	0,004	Signifikan 1%
- Tidak pernah		3,34		
Bidang Studi				
- Eksakta	H1.4.	3,55	0,677	Tidak signifikan
- Non Eksakta		3,49		

Hal yang berbeda diperlihatkan oleh variabel latar belakang pekerjaan orangtua dan pengalaman berwirausaha yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kepercayaan 5% dan 1%. Mahasiswa yang memiliki orangtua yang berwirausaha memiliki niat kewirausahaan yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang orangtuanya tidak berwirausaha. Demikian juga, mahasiswa yang memiliki pengalaman berwirausaha memiliki niat kewirausahaan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman berwirausaha sebelumnya.

Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa faktor jenis kelamin (H1.1) dan faktor bidang studi (H1.2) berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa tidak terdukung dalam penelitian ini. Sebaliknya hipotesis tentang adanya pengaruh latar belakang pekerjaan orangtua (H1.3) dan pengalaman berwirausaha mahasiswa (H1.4) terhadap niat kewirausahaan terbukti dalam penelitian ini.

#### Faktor Sikap dan Pengaruhnya Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa

Untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh faktor-faktor sikap terhadap niat kewirausahaan mahasiswa digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.00. Hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Faktor-Faktor Sikap Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa

Variabel Independen	Hipotesis	Beta	t hitung	Sig.
Autonomy and Authority	H2.1	0,458	6,279	0,000*
Economic Opport and Challenge	H2.2	0,357	3,478	0,001*
Security and Work Load	H2.3	0,147	1,794	0,074
Avoid Responsibility	H2.4	0,088	1,267	0,206
Self Realization and Participation	H2.5	0,290	3,374	0,001*
Social Environment and Career	H2.6	0,137	1,620	0,106
Perceived Confidence	H2.7	0,605	10,140	0,000*
R	0,567			
Adj.R square	0,301			
F hitung	16,347			
Sig. F	0,000			

Hasil analisis regresi memperlihatkan sejumlah unsur dari variabel sikap, yaitu *authority* dan *autonomy*, *economic opportunity*, *self realization* dan *perceived confidence* sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, terdukung dalam penelitian ini. Keempat elemen sikap tersebut terbukti berpengaruh secara positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa dengan tingkat signifikansi 1%. Dari keempat elemen sikap tersebut, *perceived confidence* dan *authority* dan *autonomy* merupakan dua elemen yang memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap niat kewirausahaan. penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari unsur *security and work load*, *avoid responsibility* dan *social environment* dan *carrier* terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, yang mana kedua unsur tersebut diduga berpengaruh secara negatif terhadap niat kewirausahaan. Walaupun hanya 4 dari 7 elemen sikap yang diteliti menunjukkan pengaruh yang signifikan,

namun hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai  $R^2 = 0.301$  yang berarti hanya sekitar 30% dari model penelitian ini dijelaskan oleh variabel variabel yang diteliti. Rendahnya nilai  $R^2$  diduga disebabkan ditolaknya tiga buah hipotesis penelitian dalam model ini.

#### Faktor Kontekstual dan Pengaruhnya Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa

Tabel 5. Analisis Regresi Pengaruh Faktor-Faktor Kontekstual terhadap Niat Kewirausahaan

Variabel Independen	Hipotesis	Beta	t hitung	Sig.
Pendidikan/pelatihan kewirausahaan	H3.1	0,003	0,058	0,954
Academic Support	H3.2	0,216	2,371	0,019*
Social Support	H3.3	0,532	7,731	0,000*
Environmental Support	H3.4	0,048	0,629	0,530
R	0,587			
Adj.R square	0,381			
F hitung	15,271			
Sig. F	0,000			

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi memperlihatkan tidak semua hipotesis berkaitan dengan pengaruh faktor kontekstual terhadap niat kewirausahaan mahasiswa terdukung dalam penelitian ini. Hasil uji statistik menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *academic support* dan *social support* dengan niat kewirausahaan mahasiswa, namun tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan kewirausahaan dan dukungan lingkungan dunia usaha dengan niat kewirausahaan mahasiswa. Hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai  $R^2 = 0.381$  yang berarti hanya sekitar 38% dari model penelitian ini dijelaskan oleh variabel variabel yang diteliti.

#### Pembahasan

Studi mengenai niat kewirausahaan mahasiswa masih terbuka luas untuk dielaborasi dalam berbagai konteks. Untuk kelompok faktor sosio demografi, isu jenis kelamin, pekerjaan orangtua, bidang studi dan pengalaman kongkrit dalam berwirausaha merupakan faktor-faktor yang diteliti dalam studi ini karena studi-studi yang sudah dilakukan terdahulu belum memperlihatkan arah yang jelas. Faktor jenis kelamin dalam beberapa penelitian memperlihatkan berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, yaitu mahasiswa memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi daripada mahasiswi (Rasheed, 2000; Nishanta, 2008). Namun hal yang sama tidak ditemukan dalam studi Johnston *et al.* (2010). Dalam penelitian ini,

tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara niat kewirausahaan mahasiswa dengan mahasiswa di UKSW. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa calon wirausaha muda terdidik tidak dibatasi oleh jenis kelamin. Data pelengkap yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mahasiswa telah menjalankan praktek berwirausaha sambil kuliah dalam bentuk usaha MLM, menjual pulsa elektronik maupun penjualan pernak-pernik secara online dan terdapat kesan mahasiswa lebih luwes dalam berwirausaha sambil kuliah ketimbang para mahasiswa.

Faktor pekerjaan orangtua merupakan faktor yang menarik untuk diteliti di Indonesia. Beberapa sumber mengemukakan bahwa rendahnya minat dan pertumbuhan wirausahawan muda di Indonesia disinyalir antara lain disebabkan oleh minimnya contoh dan dorongan lingkungan keluarga kepada sang anak. Masih banyak orangtua yang bekerja sebagai pegawai juga mengharapkan anaknya bekerja sebagai pegawai yang dinilai memiliki risiko lebih kecil dibandingkan menjadi pengusaha. Menurut Herdiman (2008), keluarga menjadi lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan mental kewirausahaan anak. Pentingnya peranan keluarga dalam mendorong minat anak dalam berwirausaha diakui sebagian besar responden dalam penelitian yang dilakukan terhadap para mahasiswa peminat berwirausaha di Bandung (Isdianto *dkk.*, 2005). Orangtua yang berprofesi sebagai wirausaha diyakini dapat menjadi panutan (*entrepreneurial role model*) yang akan membentuk minat anak untuk berwirausaha di masa depan (Dunn & Holtz-Eakin, 2000; Galloway *et al.*, 2006). Penelitian ini mendukung berbagai temuan studi di atas dengan diterimanya hipotesis bahwa mahasiswa yang memiliki orangtua dengan latar belakang pekerjaan wirausaha memiliki niat kewirausahaan yang lebih tinggi.

Pengalaman kerja selalu dipercayai sebagai guru yang baik yang dapat membekali seseorang dengan hal-hal kongkrit sesuai dengan kondisi nyata kehidupan sehari-hari. Dengan cara berpikir yang sama, diduga bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman kongkrit berwirausaha (usaha sendiri atau ikut orangtua) cenderung akan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk berwirausaha setelah lulus sarjana nanti. Penelitian ini menemukan adanya perbedaan yang signifikan niat kewirausahaan dari mahasiswa yang memiliki orangtua wirausaha dengan mahasiswa yang orangtuanya bukan wirausahawan, yang mana mahasiswa yang memiliki orangtua wirausaha memiliki niat kewirausahaan yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Nishanta (2008) pada

mahasiswa di Srilanka yang menunjukkan adanya hubungan walaupun lemah, antara pekerjaan orangtua dengan niat kewirausahaan mahasiswa.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan adanya keterkaitan antara jenis usaha rintisan para sarjana dengan bidang studi mereka (Lee & Wong, 2002; Alwan & Yenny, 2003). Namun studi empiris yang meneliti keterkaitan antara bidang studi dengan niat berwirausaha masih sangat terbatas. Penelitian Wu & Wu (2008) terhadap mahasiswa di Shanghai, Cina, memperlihatkan adanya indikasi hubungan antara latar belakang bidang studi dengan niat kewirausahaan mahasiswa. Demikian juga penelitian Galloway *et al.* (2006) memperlihatkan bahwa mahasiswa dari Fakultas Bisnis memiliki niat kewirausahaan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknik. Namun dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan bidang studi terhadap niat kewirausahaan mahasiswa dengan tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan antara niat kewirausahaan mahasiswa dari fakultas eksakta dengan mahasiswa fakultas non-eksakta. Data statistik deskriptif memperlihatkan nilai rata-rata niat kewirausahaan yang relatif tinggi baik pada mahasiswa fakultas eksakta maupun non-eksakta yang memberi indikasi adanya keinginan berwirausaha yang tinggi setelah lulus sarjana nanti. Gencarnya dorongan pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menghidupkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan perguruan tinggi melalui berbagai program hibah bersaing, program Coop dan program kreativitas mahasiswa-kewirausahaan yang terbuka bagi mahasiswa dari seluruh fakultas/program studi, diduga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa secara umum.

Pengaruh sikap (*attitudes*) individual terhadap niat kewirausahaan telah diteliti sejumlah peneliti dengan menggunakan unsur-unsur sikap yang terdapat dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen dan Fishbein (1985) dalam Gurbuz & Aykol (2008) yang mencakup *autonomy/authority*, *economic challenge*, *self realization*, dan *perceived confidence*, *security* dan *workload*, *avoid responsibility*, dan *social career*. Dalam penelitian ini sejumlah unsur dari variabel sikap yaitu memiliki otoritas dan otonomi (*authority and autonomy*), menginginkan pekerjaan yang menantang dan bernilai ekonomi tinggi (*economic opportunity*), menyukai pekerjaan yang berdaya cipta dan kreatif (*self-realization*) dan memiliki keyakinan tentang kemampuan berwirausaha (*perceived confidence*) sesuai dengan hipotesis, terdukung dalam penelitian ini. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh



Gurbuz & Aykol (2008) dan Tjahjono & Ardi (2010). *Perceived confidence* dan *authority* dan *autonomy* merupakan dua elemen yang memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap niat kewirausahaan. Ini berarti peningkatan niat kewirausahaan mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan keyakinan diri mereka melalui penguasaan ketrampilan berwirausaha dan juga memberikan kebebasan penuh pada mahasiswa untuk menentukan pilihan karir mereka sendiri di masa depan sesuai keinginan mereka. Disisi lain, berkaitan dengan faktor sikap, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari unsur *avoid responsibility* dan *social environment* dan *carrier* terhadap niat kewirausahaan mahasiswa, yang mana kedua unsur tersebut dihipotesiskan berpengaruh secara negatif terhadap niat kewirausahaan.

Faktor kontekstual dalam model penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha. Beberapa studi empiris memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi perilaku kewirausahaan dan semangat berwirausaha pada kaum muda (Kourilsky & Walstad, 1998; Galloway, Kelly & Keogh, 2006). Penelitian yang dilakukan Rasheed (2000) terhadap 226 siswa SMU yang mendapatkan pelatihan dan praktek kewirausahaan di Amerika dibandingkan kontrol grup sejumlah 176 siswa memperlihatkan bahwa mereka yang menerima pelatihan kewirausahaan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan Gerry *et al.* (2008) terhadap 640 mahasiswa di Portugis menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat mahasiswa untuk mendirikan usaha setelah mereka lulus dari perguruan tinggi. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan kewirausahaan dengan niat kewirausahaan mahasiswa. Kegiatan pendidikan kewirausahaan yang diikuti para mahasiswa sangat variatif, yang mana sebagian besar mengakui hanya mengikuti kegiatan seminar kewirausahaan jangka pendek dan tidak terstruktur (62.8%) serta kegiatan ekstrakurikuler pilihan kewirausahaan (14.0%), dan hanya 23,2% yang mengikuti kegiatan kuliah kewirausahaan reguler. Hal ini yang diduga menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan niat kewirausahaan mahasiswa.

Hipotesis berkaitan dengan dukungan akademik (*academic support*) dan dukungan sosial (*social support*) terhadap niat kewirausahaan mahasiswa terdukung dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa sistem PBM yang dapat memotivasi munculnya ide-ide kreatif, penyediaan infrastruktur untuk berlatih kewirausahaan di kampus serta adanya contoh kesuksesan berwirausaha di lingkungan kampus dapat meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa. Demikian juga, dorongan dari unsur-unsur lingkungan sosial seperti motivasi dari teman dekat, orang-orang yang dianggap penting serta keluarga ternyata terbukti berpengaruh secara positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, untuk mendorong timbulnya niat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus sarjana nanti, perlu mendapat dukungan dari pihak keluarga dan teman-teman terdekat. Lingkungan dunia usaha dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Hal ini dapat menjadi indikasi adanya keraguan para mahasiswa terhadap dukungan kondisi lingkungan usaha di Indonesia terhadap kegiatan dunia usaha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Faktor-faktor sosio demografi dalam hal ini pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan dan pengalaman berwirausaha mahasiswa terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
2. Faktor-faktor sosio demografi yaitu jenis kelamin dan bidang studi mahasiswa tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
3. Faktor-faktor sikap (*attitudes*) yaitu *autonomy/authority, economic challenge, self realization, security & workload*, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
4. Terdapat 2 faktor sikap (*attitudes*) yaitu *avoid responsibility* dan *social career* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
5. Faktor-faktor kontekstual yaitu, *academic support* dan *social support*, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
6. Faktor-faktor kontekstual yaitu tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam pelatihan/pendidikan kewirausahaan, dan kondisi lingkungan usaha (*environmental support*) tidak terbukti berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

## Saran

Keterbatasan dan masukan untuk penelitian mendatang:

1. Penelitian lapangan dilakukan menjelang akhir perkuliahan semester dan banyak mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang/PKL, sehingga kesempatan untuk mendapatkan responden mahasiswa yang variatif dengan teknik penarikan sampel random tidak dimungkinkan. Akibatnya ada keterbatasan untuk menggeneralisasi hasil penelitian ini. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memilih waktu penelitian yang tepat dengan memperhatikan jadwal kegiatan perkuliahan.
2. Penelitian ini tidak melakukan pengendalian variabel (*control variabel*), khususnya untuk mengukur pengaruh keikutsertaan dalam pelatihan atau pendidikan kewirausahaan. Sebaiknya untuk penelitian yang mendatang perlu diperoleh data juga dari kelompok kontrol yaitu mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan sama sekali sebagai pembanding.
3. Dalam penelitian ini, semua variabel dari kelompok sosio demografi, sikap dan kontekstual diletakkan sebagai kelompok variabel bebas (*predictors*) terhadap niat kewirausahaan, tanpa memperhatikan hubungan kausal yang mungkin terjadi antar ketiga kelompok variabel tersebut. Selanjutnya, ada baiknya ditelusuri secara ilmiah kemungkinan membangun sebuah model yang lebih komprehensif dengan memperhatikan logika ilmiah urutan antar variabel. Terdapat kemungkinan pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi variabel sikap dan selanjutnya baru mempengaruhi niat kewirausahaan.
4. Penelitian ini hanya meneliti niat kewirausahaan mahasiswa. Untuk melengkapi *Theory of Planned Behavior*, disarankan penelitian mendatang diarahkan meneliti sampai perilaku riil mahasiswa dalam berwirausaha, sehingga diperoleh kerangka model yang lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, A.P. & Yenny. L. 2003. *Motivasi Alumnus Universitas Kristen Petra untuk menjadi Entrepreneur*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Dunn, T.A. & Holtz-Eakin, D.J. 2000. Financial Capital, Human Capital and the Transition to Self-Employment: Evidence from Intergenerational Links. *Journal of Labor Economics*, 18(2): 282-305.
- Galloway. L, Kelly.S. & Keogh. W. 2006. Identifying Entrepreneurial Potential in Students. Working Paper No. 006, *National Council for Graduate Entrepreneurship*.
- Gerry. C, Susana. C. & Nogueira. F. 2008. Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): 45-53.
- Giovang, M.N. 2010. *Profil Wirausaha Muda Terdidik pada Bisnis Butik On-line: Studi Tentang Motivasi Berwirausaha, Jiwa Kewirausahaan dan Aspek-Aspek Manajemen Saat Memulai Usaha dan Memasuki Pasar Ekspor*. Skripsi tidak dipublikasikan. Salatiga: Universitas Kristen Satyawacana.
- Gorman, G., Hanlon, D. & King, W. 1997. Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A Ten-Year Literature Review. *International Small Business Journal*, 15(3): 56-77.
- Gurbuz, G. & Aykol, S. 2008, Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1): 47-56.
- Herdiman, F.S. 2008. *Wirausahawan Muda Mulai Dari Lingkungan Keluarga*, (<http://jurnal.nasional.com/media>, diakses 12 Maret 2011).
- Hisrich, R.D. & Peters, M.P. 1995. *Entrepreneurship: Starting, Developing and Managing A New Enterprises*. Third Edition. New York: McGraw-Hill.
- Indira, C.K. 2010. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Jawa dan Non-Jawa*. Universitas Gunadarma. (Skripsi, tidak dipublikasi).
- Isdianto, B., Willy, D. & Mashudi, M.R. 2005. *Orientasi Sistem Pendidikan Desain Interior terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Mencari Hambatan dan Stimulus)*. Laporan Penelitian. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Jenkins, M. & Johnson, G. 1997. Entrepreneurial Intentions and Outcomes: A Comparative Causal Mapping Study. *Journal Management Studies*, 34, 895-920.

- Johnson, B. 1990. Toward A Multidimensional Model of Entrepreneurship: The Case of Achievement Motivation and The Entrepreneur. *Entrepreneurial Theory Practice*, 14(3): 39-54.
- Johnston, K.A, Andersen, B.K., Davidge-Pitts, J. & Ostensen-Saunders, M. 2010. *Identifying ICT Entrepreneurship Potential in Students*. Paper was presented at the Proceedings of Informing Science & IT Education Conference (InSITE), Italy, 21-24 Juni.
- Kourilsky, M.L. & Carlson, S.R. 1997. Entrepreneurship Education for Youth: A Curricular Perspective, in Sexton, D.L. & Sanlow, R.W. (Eds.), *Entrepreneurship 2000* (page 193-213). Chicago: Upstart Publishing.
- Kourilsky, M.L. & Walstad, W.B. 1998. Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences and Educational Practices. *Journal of Business Venturing*, 13(1): 77-88.
- Krueger, N. 1993. The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurial Theory Practice*, 18(1): 5-21.
- Lee, S.H. & Wong, P.K. 2004. An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Lisa, O.E. 2008. *Profil Student Entrepreneur di Universitas Kristen Satya Wacana*. Skripsi tidak dipublikasikan. Salatiga: Universitas Kristen Satyawacana.
- Littunen, H. 2000. Entrepreneurship and the Characteristics of the Entrepreneurial Personality. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 6(6): 295-309.
- Nasrun, M. A. 25 September, 2010. Mengapa Banyak Sarjana yang Menganggur?, *Suara Merdeka*.
- Nishanta, B. 2008. *Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka*. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.
- Priyanto S.H. 2008. *Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rasheed, H.S. 2000. *Developing Entrepreneurial Potential in Youth: The Effects of Entrepreneurial Education and Venture Creation*, (<http://USASEB2001proceedings063>, diakses 25 April 2011).
- Robinson, P.B., Stimpson, D.V., Huefner, J.C. & Hunt, H.K. 1991. An Attitude Approach to the Prediction of Entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 15(4): 13-31.
- Sekaran, U. 2000. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Third Edition. Singapore: John Wiley and Sons.
- Setiadi, U. 2008. *Suatu Pemikiran Mengenai Pendekatan Kembali Antara Dunia Pendidikan S1 Manajemen Dengan Dunia Kerja*. Prosiding Konferensi Merefleksi Domain Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Salatiga.
- Stewart, W.H., Watson, W.E., Carland, J.C. & Carland, J.W. 1998. A Proclivity for Entrepreneurship: A Comparison of Entrepreneurs, Small Business Owners, and Corporate Managers". *Journal of Business Venturing*, 14(2): 189-214.
- Tjahjono, H.K. & Ardi, H. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1): 46-63.
- Vesper, K.H. & McMullan, W.E. 1988. Entrepreneurship: Today Courses, Tomorrow degrees?. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 13(1): 7-13.
- Wu, S. & Wu, L. 2008. The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4): 752-774.
- Yohnson. 2003. Peranan Universitas dalam Motivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2): 97-111.
- Zimmerer, W.T. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice-Hall.